

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUI PEMILIHAN METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN

(studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nailul Rahmi¹⁾

Anik Malikhah²⁾

Junaidi³⁾

nailulrahmi306@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Islam Malang

Abstract:

This study aims to analyze the selection of inventory accounting methods. To determine the selection of the inventory valuation method, the Company is required to comply with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), ie PSAK No. 14 (2008) to regulate the accounting treatment of inventories, stating that the company may only choose the inventory accounting method that is FIFO (First in first out), or average. This is aligned by the taxation of Article 10 paragraph 6 of the Income Tax Law. Sampling technique using purposive sampling method obtained 54 companies. Methods of data analysis using logistic regression. The dependent variable is expressed by dummy variable that is 0 for firms using FIFO method and number 1 for companies using AVERAGE method. The population in this study are all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2017. Sampling technique using purposive sampling method obtained 54 companies. Methods of data analysis using logistic regression. The results of this study indicate that the simultaneous variability of inventory, firm size, and current ratio affect the selection of inventory accounting methods on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange while the partial test results show that inventory variability, firm size and current ratio partially affect the selection inventory accounting methods.

Keywords: *Inventory Variability, Company Size, Current Ratio, inventory valuation method.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Untuk menentukan pemilihan metode penilaian persediaan, Perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yaitu PSAK No.14 (2008) untuk mengatur perlakuan akuntansi persediaan. PSAK No. 14 (2008) disebutkan bahwa perusahaan hanya boleh memilih metode akuntansi persediaan, yaitu FIFO (*First in first out*), atau rata-

rata tertimbang. Hal tersebut selaras dengan perpajakan pasal 10 ayat (6) UU PPh mengatur tentang persediaan. Ada dua hal yang memotivasi sebagian besar manajemen perusahaan untuk memilih metode penilaian persediaan. Pertama, pengaruh laba bersih dimana manajer memilih untuk melaporkan laba yang lebih tinggi untuk perusahaan mereka dan yang kedua, pengaruh pajak pendapatan dimana manajer cenderung untuk memilih membayar pajak yang lebih rendah namun tidak melanggar aturan perpajakan.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan metode penilaian persediaan melalui beberapa faktor yaitu variabilitas persediaan merupakan nilai persediaan, maka variasi persediaan dapat mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. Perusahaan yang menggunakan metode FIFO akan menghasilkan variasi laba yang tinggi maka laba perusahaan menjadi lebih besar, sedangkan metode rata-rata akan menghasilkan laba yang lebih rendah dan perusahaan akan menghasilkan laba yang lebih rendah dan perusahaan akan memperoleh keuntungan penghematan pajak (*Tax Saving*).

Ukuran perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan. Perusahaan besar akan cenderung menggunakan metode rata-rata untuk mengurangi biaya pajak karena metode ini dapat menurunkan laba. Sedangkan perusahaan kecil akan menggunakan metode FIFO untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan tujuan untuk memperoleh dana dari investor.

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio lancar yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya. Perusahaan yang menggunakan metode persediaan rata-rata cenderung memiliki rasio lancar yang tinggi dibandingkan perusahaan yang menggunakan metode persediaan FIFO, karena penggunaan metode persediaan rata-rata akan menghasilkan laba yang rendah sehingga perusahaan memperoleh penghematan pajak (*tax saving*).

Perusahaan dalam menentukan metode penilaian persediaan pada suatu perusahaan harus melihat terlebih dahulu mana yang lebih cocok dengan jenis barang dagangan dan tingkat perubahan yang terjadi, kemudian membandingkan metode tersebut untuk menentukan mana diantaranya yang menguntungkan perusahaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Apakah variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar pengaruh secara parsial terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan arah dan tujuan dari penelitian ini. Peneliti merumuskan tujuan tersebut, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar secara simultan terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabilitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar secara parsial terhadap pemilihan metode penilaian persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

Penelitian tugas akhir ini ada beberapa manfaat yang diperoleh baik dari pembaca, bagi perusahaan, bagi perguruan tinggi, maupun bagi peneliti sendiri. Berikut ini adalah beberapa manfaat dari peneliti tugas akhir.

1. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan mengenai ilmu akuntansi khususnya tentang metode persediaan. Serta dapat menerapkan dalam praktik berdasarkan teori-teori dalam menganalisis nilai persediaan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode akuntansi persediaan.

3. Bagi akademis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang metode akuntansi persediaan.

Tinjauan Teori

Pengertian Persediaan

pengertian persediaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (revisi 2015) yang dimaksud dengan persediaan adalah aset: (a) yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan bahan baku atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses atau pemberian jasa. Persediaan adalah barang-barang yang dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi (barang dagangan), atau masih dalam proses produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi yang kemudian dijual (barang baku/pembantu).

Metode Akuntansi Persediaan

1. Metode Pencatatan Persediaan.

Persediaan perusahaan dicatat dan diakui sebesar harga belinya, bukan harga jualnya. Harga beli adalah harga yang tercantum di dalam faktur pembelian. Menurut Purwaji, dkk (2016) terdapat dua metode pencatatan persediaan yang dipakai yaitu:

Metode periodik

Dalam pencatatan persediaan berdasarkan sistem periodik fisik, mutase barang tidak ditelusuri lebih lanjut. Metode ini mengharuskan adanya perhitungan barang yang ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan tersebut untuk mengetahui jumlah barang yang masih tersisa dan dihitung harga pokoknya. pengelolaan persediaan ini tidak dicatat secara rinci keluar masuknya barang.

Metode Perpertual

Pada sistem perpertual, tiap-tiap jenis barang dicatat secara diteil dalam kartu persediaan (sebagai kartu pembantu pencatatan persediaan). Rincian dalam buku pembantu diawasi dari rekening kontrol persediaan barang dalam buku besar. Pengelolaan persediaan metode ini dicatat secara rinci keluar masuknya barang sehingga jumlah persediaan sewaktu-waktu bisa diketahui dengan melihat saldo rekening persediaan.

2. Metode Penilaian

pemilihan metode akuntansi persediaan di indonesia mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 (revisi 2015), yang menyatakan bahwa hanya metode FIFO (*first in first out*) dan AVERAGE (*weighted average*) yang dapat memilih dalam menentukan arus biaya persediaan. Hal tersebut selaras dengan perpajakan pasal 10 ayat (6) Undang-Undang pajak penghasilan yang menyebutkan bahwa persediaan dan pemakai persediaan untuk menghitung harga pokok dinilai berdasarkan harga perolehan yaitu dilakukan dengan metode FIFO (*first in first out*) dan AVERAGE (*weighted average*).

Metode FIFO

Menurut Mahardika (2017), metode FIFO (*first in first out*) menghasilkan bahwa persediaan yang dibeli pertama adalah persediaan yang akan dijual pertama. Dengan metode FIFO harga pokok barang yang lebih dulu dibeli merupakan biaya yang pertama kali diakui sebagai harga pokok penjualan.

Metode Average

Menurut Warren, dkk (2017), metode average adalah dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Biaya unit ini digunakan untuk menentukan beban pokok penjualan sampai pembelian berikutnya dilakukan dan nilai rata-rata baru dihitung. Teknik ini disebut rata-rata bergerak (*moving average*). Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Faktor Yang Mempengaruhi Metode Akuntansi Persediaan

1. Variabilitas Persediaan

Menurut Qosim (2017), variabilitas persediaan merupakan variasi dari nilai persediaan suatu perusahaan. Variasi ini menggambarkan operasional perusahaan yang mencerminkan teknik persediaan dan akuntansi persediaan serta pergerakan-pergerakan persediaan itu sendiri. Apabila perusahaan mempunyai nilai relatif stabil maka pengaruhnya pada variasi laba relatif kecil. Sebaliknya

pada perusahaan yang mempunyai nilai persediaan yang bervariasi pada setiap tahun maka laba yang dihasilkan juga bervariasi.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menampilkan pencapaian' operasi lancar dan pengendalian persediaan. Pada perusahaan besar lebih memakai metode rata-rata yang bisa menurunkan laba, sedangkan menurut Sangadah (2014), pada perusahaan skala kecil memilih metode FIFO yang bisa meningkatkan laba untuk mendapat dana dari bank atau lembaga' keuangan lain karena mempunyai kinerja baik.

3. Rasio Lancar

Menurut Kamsir (2015), rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

4. Margin Laba Kotor

Margin laba kotor (*gross profit margin*) adalah perbandingan antara laba kotor dengan tingkat penjualan. Rasio ini menggambarkan laba' kotor yang bisa dicapai dari jumlah penjualan bersih (Maharani, 2014). margin laba kotor merupakan gambaran persentase laba kotor yang dihasilkan seperti yang telah dijelaskan oleh setiap pendapatan perusahaan, sehingga makin tinggi margin laba kotor semakin baik pula operasional perusahaan.

5. Variabilitas Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan perbedaan antara (1) biaya barang yang tersedia' untuk dijual selama periode berjalan dan (2) biaya barang yang ada di tangan pada akhir periode. Variabilitas harga pokok penjualan dihitung' berdasarkan koefisien harga pokok penjualan yang didapat dari standar deviasi harga pokok penjualan dibagi dengan rata-rata harga pokok penjualan selama tahun.

6. Rasio Perputaran persediaan

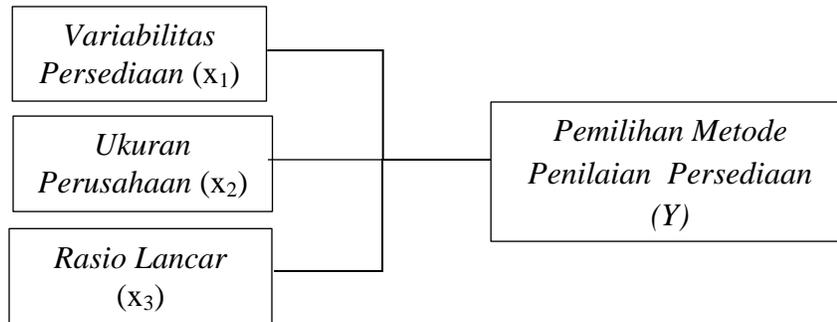
Menurut Kamsir (2015), rasio perputaran persediaan adalah rasio yang dipakai untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu' periode. Perputaran persediaan dipengaruhi dengan metode persediaan. Metode average mendapatkan persediaan akhir pada neraca lebih rendah dari harga pokok penjualan yang lebih tinggi sehingga mengindikasikan adanya *inventory turnover* yang tinggi. Sedangkan metode FIFO mendapatkan harga pokok penjualan yang lebih rendah dibandingkan metode rata-rata.

7. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak merupakan laba bersih yang belum dikurangi dengan beban/ biaya pajak. Laba sebelum pajak menghitung perbandingan keuntungan operasi dan non-operasi perusahaan.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar diuji secara simultan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan secara simultan pada pemilihan metode penilaian persediaan.
- H₂ : Variabilitas persediaan, dan rasio lancar berpengaruh signifikan secara parsial pada pemilihan metode akuntansi persediaan.
- H₃ : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial pada pemilihan metode akuntansi persediaan.

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik' yang di miliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Teknik yang dipakai didalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling method* yaitu: pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2017.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasi laporan keuangan secara berturut-turut 2014-2017.
3. Perusahaan manufaktur yang menggunakan satu metode persediaan metode FIFO atau average.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama masa pengamatan.
5. Perusahaan manufaktur yang menggunakan nilai satuan rupiah dalam laporan keuangan selams periode tahun 2014-2017.

Definisi Operasional Variabel

Metode Akuntansi Persediaan

Persediaan merupakan barang yang diperoleh untuk dijual kembali atau bahan untuk diolah menjadi barang jadi atau barang jadi yang akan dijual atau barang yang digunakan. Dalam akuntansi persediaan ada dua metode yang bisa digunakan.

Pemilihan metode akuntansi penilaian persediaan sebagai variabel dependen memiliki sifat kuantitatif pengukuran yang dilakukan dengan memberikan nilai 0 pada pemilihan metode akuntansi FIFO dan nilai 1 pada pemilihan metode rata-rata.

Variabilitas Persediaan

Variabilitas persediaan menggambarkan nilai akhir persediaan suatu perusahaan.

$$\text{Variabilitas Persediaan} = \frac{\text{Standar Deviasi Persediaan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan pencapaian operasi lancar dan pengendali perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total asset}$$

Rasio Lancar

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current Assets)}}{\text{Utang lancar (current liabilities)}}$$

Hasil dan Pembahasan

Pengujian Regresi Logistik

Metode analisis data yang dipakai penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dengan regresi' logistik (*registic regresision*), dimana variabel dependen dan variabel independennya campuran variable metrik dan non metrik. Regresi logistik dipilih karena pemilihan metode persediaan yang merupakan variable dependen dalam penelitian ini berupa data nominal sedangkan variable independennya adalah data rasio. Dimana yang digunakan adala regresi logistik adalah metode enter sdeangkan tingkat signifikan dalam pengujian ini adalah 5%.

Pengujian regresi logistik pertama dengan uji model fit data dan model yang akan di analisis. Statistic' yang dipergunkan bedasarkan fungsi likelihood L untuk menguji' hipotesis nol dan alternative,L ditransformasikan menjadi -2LogL.

Tabel 4.5
Uji Fit Data

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	VP	UP	RL	
Step 1	1	170.138	1.127	-0.002	-0.047	1.316
	2	160.155	2.31	-0.003	-0.103	1.936
	3	158.844	3.34	-0.003	-0.147	2.148
	4	158.783	3.658	-0.003	-0.16	2.19
	5	158.782	3.678	-0.003	-0.161	2.193
	6	158.782	3.678	-0.003	-0.161	2.193

Initial -2 Log Likelihood: 181.217

Hasil pengujian diperoleh nilai -2Log L dari pengolahan data sebesar 181.217. sedangkan pada model summary Nilai -2 Log L pada model dengan variabel bebas dapat nilai sebesar 158.782 nilai yang diperoleh -2Log L lebih kecil dari 181.217 menjadi 158.782 sehingga model yang digunakan fit dengan data.

Tabel 4.6
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	158.782 ^a	0.099	0.174

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hasil pengujian diatas menunjukkan nilai *nagelkerke R square* sebesar 0.174. hal tersebut mengindikasikan bahwa 17.4% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan 82.6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model seperti rasio perputaran persediaan, variabilitas harga pokok penjualan, struktur kepemilikan ataupun variabel lainnya.

Tabel 4.7
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	19.536	8	.052

Hasil pengujian Hosmer and Lemeshow Test tersebut diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 19.536 dengan nilai signifikansi sebesar $0.052 > 0,05$. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model diterima karena sesuai dengan data observasi

Tabel 4.8
Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		Y		Percentage Correct	
		FIFO	Average		
Step 1	FIFO	3	29	9.4	
	Y	Average	2	182	98.9
	Overall Percentage			85.6	

a. The cut value is .500

Hasil dari uji matrik klarifikasi diatas ditetapkan dari model dalam prediksi dengan menggunakan metode akuntansi persediaan. Dengan metode FIFO sebesar 9.4% dan metode AVERAGE 98.7%.

Pengujian Hipotesis

a. Uji simultan

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya yaitu Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Rasio Lanca terhadap Metode Penilaian Persediaan.

**Tabel 4.9
 Omnibus test**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	22.434	3	.000
	Block	22.434	3	.000
	Model	22.434	3	.000

Pada uji Omnibus diperoleh nilai Chi-square sebesar 22,434 dan signifikansi 0.000. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ($p < 0,05$) antara Variabilitas Persediaan, Ukuran Perusahaan, Rasio Lancar terhadap Metode Penilaian Persediaan secara simulta

b. Uji Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel

**Tabel 4.10
 Hasil Pengujian Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig	Exp(B)
Step 1 ^a	VP	-.003	.002	4.615	1	.032	.997
	UP	-.161	.062	6.742	1	.009	.851
	RL	2.193	.707	9.618	1	.002	8.960
	Constant	3.678	1.746	4.438	1	.035	39.554

Sumber: Data Penelitian Diolah (2018)

penjelas (independen) secara individual dalam menjelaskan variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada table 4.10 diatas menunjukkan bahwa nilai sig. variabel lebih kecil dari 5% (0.05) yang artinya menunjukkan bahwa variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, dan rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap metode akuntansi persediaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analitis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum adalah sebagai berikut:

1. Pada pengujian simultan variabilitas persediaan, ukuran perusahaan, rasio lancar berpengaruh secara simultan pada pemilihan metode akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pada uji parsial variabilitas persediaan, ukuran perusahaan dan rasio lancar berpengaruh secara parsial dengan pemilihan akuntansi persediaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada hendaknya peneliti selanjutnya memperhatikan hal-hal sebagai berikut ini:

1. menambah masa waktu penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan lebih lengkap.
2. Menambahkan sampel perusahaan atau faktor lainnya untuk hasil uji yang lebih lengkap.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi pemilihan metode akuntansi persediaan. untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____, 2016, *Modul Pelatian Pajak Terapan Brevet AB Terpadu*, Jakarta, Ikatan Akuntansi Indonesia
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hendy Darmawan, Gede dan Sukartha, Made. 2014. *Pengaruh Penerapan Coporate Governence, Laverage, Return On Asset, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.9, No.1, Hal. 143-161.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Hery. 2016, *Akuntansi Perusahaan Dagang dan Manufaktur*, Grasindo, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia., 2015, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empa.
- Kasmir, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kieso, D, E Dan J, J, Weygandy, Kimmel, 2014, *Accounting Principles, Edisi Dua Belas*, Jakarta, Erlangga
- Kieso, D, E Dan J, J, Weygandy, Kimmel, 2014, *Pengantar Akuntansi, Edisi Tujuh*, Jakarta, Salemba Empat.
- Mahardika, Rudy, Elva Nuraina dan Purweni Widhianningrum, 2015, “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*”. ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol.4 No.2, Oktober 2015.

- Mahardika, Tutuk. 2017. *“Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Variabilitas Harga Pokok Penjualan, Rasio Perputaran Persediaan dan Margin Laba Kotor Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Oktavia, Maulinda. 2013. *Tinjauan Atas Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Pada Direksi Aerostructure PT. Dirgantara Indenesia (Persero)*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Purwaji, Agus dkk. 2016. *Pengantar Akuntansi2 Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Qosim, Angga Muhammad. 2017, *“Analisis Factor – Fartor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”*.
- Riswan dan restiani fasa. 2016, *“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”*. Jurnal akuntansi & keuangan, Vol.7, No. 2, September 2016
- Sangadah, Siti Dan Kusmuriyanto. 2014, *“Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Manufaktur”*. Accounting Analysis Journal, Vol. 3, No. 3.
- Sari, Purwita sari Dan Lenzi suzan. 2015, *“Pengaruh Ukuran Perusahan, Perputaran Persediaan Dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian persediaan”*. e-Proceeding management: vol.2,No.2 Agustus 2015.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syailendra, Brian. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Dagang Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2008-2012)*. Semarang. Skripsi dan Diponegoro Journal Of Accounting. Vol 3, Nomor 2, tahun 2014.
- Tjahjono, Achmad. 2015, *“Analisis Factor – Factor Yang Berpengaruh Terhadap Peilihan Metode Akuntansi Persediaan Pada Perusahaan Sub Sector Perdagangan Besar Barang Produksi Dan Sub Sector Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa (BEI)”*. Jurnal kajian bisnis, vol 23, No. 2, 2015.
- Warren, Reeve, E. Duchac, Tri. Wahyuni, Yusuf, Amir Abadi. 2017, *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id

*) Nailul Rahmi adalah aluminus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Islam Malang

**) Hj. Anik Malikah, SE., MM adalah dosen tetap Universitas Islam Malang

***) Junaidi, SE., M.SA adalah dosen tetap Universitas Islam Malang